

PEMANFAATAN POSYANDU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANJUT USIA

Sri Putri Permata

Jurusan Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Bengkulu

Email : sriputri_jar0703@yahoo.com

Nurhayati Darubekti

Jurusan Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Bengkulu

Email : sriputri_jar0703@yahoo.com

Abstract

Posyandu for the elderly is a community-based program that aims to improve the welfare of the elderly. This study aims to analyze factors related to the use of posyandu for the elderly as an effort to improve the welfare of the elderly. This study used descriptive qualitative method. Data was collected using observation methods, in-depth interviews and documentation. Informants are elderly people, elderly families, village midwives, cadres, village heads and community leaders. There are various factors that cause the utilization of posyandu for the elderly to not be optimal. These factors include the fact that elderly people still have to work to earn a living, help with work at home, do not know information about elderly posyandu, do not have family to accompany them, look after grandchildren and are sick. Lack of motivation to utilize posyandu for the elderly will cause a decline in the welfare of the elderly. Thus, interventions need to be carried out as an effort to increase community motivation, especially the elderly and elderly families, to utilize posyandu. In an effort to increase the utilization of posyandu for the elderly, it is recommended that related parties, namely the Community Health Center, Village Head and Health Service, further improve services so that the use of the posyandu for the elderly can be more optimal in the future.

Key words:

Utilization; elderly posyandu; welfare; elderly

Abstrak

Posyandu lanjut usia merupakan salah satu program berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan adalah para lanjut usia, keluarga lanjut usia, bidan desa, kader, kepala desa dan tokoh masyarakat. Ada berbagai faktor yang menyebabkan pemanfaatan posyandu lansia belum optimal. Faktor-faktor tersebut antara lain karena para lanjut usia masih harus bekerja untuk mencari nafkah, membantu pekerjaan di rumah, tidak tahu informasi

tentang posyandu lansia, tidak ada keluarga yang mengantar, menjaga cucu dan dalam kondisi sakit-sakitan. Kurangnya motivasi untuk memanfaatkan posyandu lanjut usia akan menyebabkan menurunnya kesejahteraan lansia. Dengan demikian, perlu dilakukan intervensi sebagai upaya meningkatkan motivasi masyarakat khususnya para lanjut usia dan keluarga lanjut usia untuk memanfaatkan posyandu. Sebagai upaya meningkatkan pemanfaatan posyandu lanjut usia, disarankan pada pihak-pihak terkait yaitu Puskesmas, Kepala desa dan Dinas Kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan agar pemanfaatan posyandu lanjut usia dapat lebih optimal di masa yang akan datang.

Kata kunci : *Pemanfaatan, Posyandu Lanjut Usia, Kesejahteraan, Lanjut Usia*

PENDAHULUAN

Proses perkembangan kehidupan manusia terdiri dari beberapa tahap yaitu masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan tua. Masa tua atau disebut juga dengan lanjut usia merupakan proses perkembangan terakhir dalam rentang kehidupan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Lanjut usia menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Lanjut usia di Indonesia terdiri dari tiga kategori yaitu lanjut usia muda (60-69 tahun) lanjut usia madya (70-79 tahun) lanjut usia tua (lebih dari 80 tahun) (BPS, 2019). Provinsi Bengkulu juga mengalami peningkatan angka harapan hidup. Menurut data proyeksi penduduk tahun 2019, jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu yaitu 1.991.838 jiwa yang terdiri dari 1.014.918 laki-laki dan 976.920 perempuan. Jumlah lanjut usia juga meningkat daripada tahun-tahun sebelumnya, yang paling banyak adalah lanjut usia muda (Bengkulu dalam Angka, 2019).

Seseorang yang telah berusia lanjut akan mengalami berbagai penurunan baik dari sisi kemampuan fisik, psikologis maupun sosial. Dengan demikian, para lanjut usia membutuhkan upaya pemeliharaan maupun peningkatan kesehatan agar dapat menikmati masa tua dengan bahagia (Maryam, dkk 2008) Setelah seseorang memasuki masa lanjut usia, maka dukungan dari orang-orang di sekitar menjadi sangat berharga karena dapat menambah ketenteraman hidupnya. Hal ini terjadi karena lansia ingin diperhatikan oleh

keluarga dan lingkungan disekitarnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak lanjut usia yang kurang mendapat perhatian sesuai harapan (Karni, 2014) Keluarga merupakan pendukung utama bagi para lanjut usia dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraannya. Peran yang sangat penting yang dilakukan oleh keluarga adalah merawat lanjut usia. Peran keluarga antara lain menjaga atau merawat lanjut usia, mempertahankan dan meningkatkan kondisi mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spritual bagi para lanjut usia. (Maryam, 2008). Salah satu sarana yang dapat digunakan oleh keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan lansia adalah dengan memanfaatkan posyandu lanjut usia.

Posyandu lanjut usia adalah realisasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat pada kelompok lanjut usia. Menurut undang-undang no 13 tahun 1998 posyandu lanjut usia merupakan pelayanan yang menitikberatkan pada kesehatan fisik dan psikologis agar lanjut usia lebih sejahtera. Tujuan posyandu lanjut usia yaitu meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan para lanjut usia. Selain itu, mensinergikan pelayanan lintas program dan lintas sektor serta meningkat keikutsertaan masyarakat dan swasta dalam memberikan pelayanan kesehatan pada para lanjut usia. Kegiatan posyandu lansia dilaksanakan setiap bulan yang mencakup pelayanan kesehatan fisik dan psikologis. Pelayanan kesehatan bertujuan agar lanjut usia dapat mengeahui kondisi tubuhnya dan melakukan pencegahan apabila terdapat gejala penyakit. Pelayanan psikologis tujuannya agar mereka selalu merasa bahagia sehingga lebih percaya diri, tidak stres dan tidak mudah sakit. Pelayanan rohani dilakukan dengan cara

memberikan bimbingan rohani.

Ada beberapa penelitian terkait dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia yang telah dilakukan. Sulaiman (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia di Desa Sukaraya, menggunakan metode survey. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan kader dan keterjangkauan berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia. Namun, diantara variabel-variabel tersebut dukungan keluarga adalah faktor yang paling mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Wartisa (2017) berjudul hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lanjut usia. Penelitian ini juga menggunakan metode survey. Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan yang erat antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia. Tahun 2018, Mindianata melakukan penelitian berjudul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lanjut usia, dengan metode yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku berpengaruh terhadap niat para lanjut usia untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu. Selanjutnya, Laiya dan Kadir (2019) meneliti tentang hubungan persepsi dan partisipasi lanjut usia dengan tingkat pemanfaatan posyandu lanjut usia. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara persepsi dan partisipasi dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan diketahui bahwa permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan posyandu lanjut usia telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti yang telah dipaparkan diatas. Namun, terdapat perbedaan yg signifikan bila ditinjau

dari metode penelitian yang digunakan. Penelitian-penelitian terdahulu semuanya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif . Penelitian kualitatif memungkinkan untuk tidak hanya mengetahui ada tidaknya hubungan, namun juga menggali data lebih dalam sehingga pemahaman terhadap masalah menjadi lebih komprehensif. Teori yang digunakan untuk memahami masalah dan menjelaskan hasil penelitian adalah teori partisipasi. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan.. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian adalah :

1. “Bagaimana pemanfaatan posyandu lanjut usia di Desa Pekik Nyaring ?”
2. “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan partisipasi lanjut usia dalam memanfaatkan posyandu lanjut usia ?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan posyandu lanjut usia dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan partisipasi lanjut usia dalam memanfaatkan Posyandu Lansia. Manfaat yang diharapkan adalah dengan diketahuinya faktor - faktor yang berhubungan dengan partisipasi lanjut usia dalam memanfaatkan posyandu lansia maka dapat menjadi masukan untuk melakukan intervensi yang tepat sehingga pemanfaatan posyandu menjadi lebih optimal. Pemanfaatan posyandu lanjut usia secara optimal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Pekik Nyaring, Kecamatan Pondok Kelapa,, Kabupaten Bengkulu Tengah. Informan adalah keluarga lanjut usia, para

lanjut usia, kader posyandu, petugas Puskesmas yang menangani tentang permasalahan lansia, bidan desa, kepala desa dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis penelitian dilakukan secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data-data yang yang dikumpulkan dari hasil wawancara diketahui bahwa posyandu lanjut usia adalah tempat berkumpulnya para lanjut usia, sebagai media untuk bertemu dengan sesama dan sebagai sarana untuk mengetahui kondisi kesehatan mereka. Para lanjut usia mengetahui tentang adanya pelayanan posyandu dari para kader. Hal ini terlihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Posyandu adalah tempat untuk ngumpulkan mbah-mbah (TI)

“Posyandu itu... menurut mbah tempatnya mbah-mbah ngumpul buat berobat,.. ngecek tensi, berat badan dan ketemu sama temen-temen.. Mbah tau posyandu ya dari kader-kader itulah..” (AS)

“Posyandu lansia itu buat mbah-mbah periksa kesehatan...di posyandu mbah bisa ketemuteman-teman ” (TUM)

Di Posyandu, para lansia mendapat berbagai pelayanan yang diberikan oleh para kader, bidan desa serta para petugas Puskesmas Pekik Nyaring. Kegiatan posyandu dimulai dengan mengisi daftar hadir yang dilakukan oleh para kader sehingga diketahui berapa jumlah lansia yang hadir saat itu. Kemudian satu persatu para lansia ditimbang berat badannya dan diperiksa tekanan darahnya. Hasil penimbangan dan pemeriksaan tekanan darah para lansia tersebut kemudian dicatat oleh para kader

yang bertugas. Setelah itu barulah dilakukan penyuluhan kesehatan oleh bidan desa. Materi penyuluhan biasanya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para lansia misalnya tentang pola hidup sehat, penyakit-penyakit pada lansia serta berbagai pantangan makanan yang tidak boleh dikonsumsi sehubungan dengan penyakit mereka. Menurut para lansia, banyak manfaat yang mereka dapat dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Salah satu manfaat tersebut adalah mereka dapat mengetahui kondisi kesehatannya dan juga dapat bertemu dengan teman-teman sesama lansia. Berikut adalah hasil wawancara dengan para lansia :

“ Posyandu mbantu mbah untuk ngetahui tentang kesehatan mbah, kan kalau gak diperiksa mbah gak tau kalau mbah sakit atau ndak... Karena dengan fisik yang sehat mbah bisa beraktifitas dengan baik dan gak ngerasain sakit di badan. Kita gak tau kapan mbah tiba-tiba darah tinggi atau darah rendah pas mbah tiba-tiba ngedrop fisiknya makanya posyandu lansia ini bantu mbah buat mengetahui bagaimana tensi mbah, mbah sehat apa tidak. Misalnya kalau dirumah lagi sakit, lagi pusing, kalo kita gak tau tekanan darahnya kita gak tau kan, kita bingung ..ini cuma pusing aja atau lagi darah tinggi atau darah rendah.” (SA)

“Mbah datang keposyandu ya buat minta obat.. buat periksa dan sekalian bisa bertemu temen-temannya.” (SU)

“Posyandu sangat bermanfaat, ya untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan, ngecek tensi, ngecek berat badan, bisa ketemu temen-teman sekalian olahraga jalan ke posyandu daripada bosan dirumah ya kan...” (TN)

“Manfaat posyandu lansia bagi saya itu banyak.. untuk mengetahui kesehatan..

mengontrol kesehatan.. kayak tensi darah...mengetahui berat badan. Orang tua kan sering punya penyakit kan...kalau kita gak tahu kondisi badan kita... kita lagi sakit atau tidak nanti bisa tiba-tiba 'pulang' kita gak tahu.” (NN) “Posyandu lansia sangat membantu mbah, karena kalau mau pergi ke puskesmas kan jauh..Jadi, mbah kebantu sama posyandu ini karena didatengin mbah gak perlu jauh-jauh kepuskesmas. Selain jarak juga biaya juga jadi alasannya mbah kesini, kalau diposyandukan mbah tidak bayar buat periksa tensi, gratis disini periksanya.” “Mbah datang kesini ya buat berobat ini lah, gak ada tujuan lainnya. Ya karena itu tadi... mumpung dekat dan gak perlu ngeeluarin biaya.” (TW)

Berbagai upaya dilakukan oleh para kader untuk memotivasi para lanjut usia untuk datang ke posyandu antara lain dengan memberikan makanan tambahan dan mengadakan arisan uang. Di blok 3 misalnya, pada setiap kegiatan posyandu para kader membuat bubur kacang hijau sebagai makanan tambahan bagi para lanjut usia. Setiap datang ke posyandu, para lanjut usia menabung uang secara sukarela yang besarnya Rp 2000 – Rp 3000. Uang ini kemudian dibelikan bahan-bahan untuk membuat makanan tambahan tersebut. Makanan tambahan tersebut bervariasi supaya mereka tidak bosan, Selain bubur kacang hijau, ada juga sate ayam atau lontong. Namun demikian, tidak semua posyandu lanjut usia yang ada di desa Pekik Nyaring membuat makanan tambahan. Sementara itu, kegiatan arisan diadakan di semua posyandu di desa Pekik Nyaring. Uang arisan berkisar antara Rp 5000 – Rp 10.000. Setiap kegiatan posyandu, sebelum pulang, para lanjut usia berkumpul untuk menentukan siapa yang berhak mendapatkan uang arisan saat itu. Penentuan

itu dilakukan dengan cara mengocok nama-nama mereka yang ditempatkan didalam sebuah botol kecil. Salah satu kertas yang berisi nama lanjut usia kemudian dijatuhkan dari botol itu dan nama yang keluar adalah nama yang berhak mendapatkan uang arisan yang besarnya sesuai jumlah anggota yang ikut arisan. Strategi arisan ini ternyata cukup berhasil untuk memotivasi para lansia, terutama lansia perempuan, untuk datang ke posyandu.

Kegiatan posyandu di blok 3 dimulai pukul 9 pagi dan selesai sekitar pukul 11 sedangkan di blok 4 dimulai pukul 8 dan berakhir sekitar pukul 10. Demikian pula di blok 1 dan blok 2, posyandu dimulai jam 8 dan biasanya berakhir sekitar jam 10 pagi. Kegiatan posyandu diawali dengan mengisi daftar hadir, kemudian melakukan penimbangan berat badan, perut serta memeriksa tekanan darah. Setelah itu dilakukan penyuluhan oleh bidan desa yang topiknya berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan lanjut usia misalnya tentang pola hidup sehat, penyakit diabetes, penyakit asam urat, rematik dan lain-lain. Para lanjut usia boleh bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Kegiatan posyandu selanjutnya adalah konsultasi pada bidan, pemeriksaan penyakit serta pemberian obat kepada mereka yang membutuhkan. Bagi lansia yg tidak memerlukan konsultasi atau obat diperbolehkan untuk pulang setelah penyuluhan selesai. Sebagai bagian dari kegiatan posyandu, sebelum terjadi pandemi covid 19, biasanya dilakukan senam lansia sekitar jam 7 pagi yang dilaksanakan di rumah salah satu penduduk. Selama pandemic covid 19, kegiatan senam lansia untuk sementara ditiadakan untuk mencegah meningkatnya penularan virus diantara para lanjut usia.

Jumlah kader di setiap blok di desa Pekik Nyaring bervariasi. Di blok 4 terdapat 6 kader, diblok 3 berjumlah 8 kader, di blok 2 ada 5

kader dan di blok 1 memiliki 7 kader. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa untuk menjadi kader itu bersifat sukarela tanpa ada syarat tertentu. Motivasi menjadi kader posyandu adalah untuk membantu agar lansia tetap sehat. Pada setiap posyandu terdapat koordinator atau ketua kader. Kader berperan penting dalam pelaksanaan posyandu. Kader menyiapkan segala sesuatu yg diperlukan untuk kegiatan posyandu termasuk menimbang, mengukur tinggi badan, lingkar perut dan memeriksa tekanan darah. Di blok 4, para kader membuat bubur kacang sebagai makanan tambahan, yg dijual kepada para lansia pada saat posyandu. Harga bubur itu adalah Rp 2000. Hasil penjualan bubur ini biasanya sekitar Rp 60.000 dikumpulkan untuk dibelikan bahan-bahan pada saat posyandu selanjutnya. Menu ini kadang diganti dengan lontong atau bahkan sate supaya lansia tidak bosan. Sementara, di blok 3, blok 2 dan blok 1 tidak ada kegiatan membuat makanan tambahan. Di blok 3 ada kegiatan mengumpulkan uang kas sebesar Rp 2000 demikianpula di blok 4 walaupun jumlahnya berbeda yaitu Rp 4000.. Uang ini dimanfaatkan untuk bantuan ketika ada lansia yang sakit. Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi lansia untuk datang ke posyandu, maka para kader mengadakan arisan sebesar Besarnya jumlah uang arisan bervariasi yaitu antara Rp 5000 – Rp 10.000 per orang. Sistem arisan menggunakan lotre yaitu dengan cara menulis nama-nama seluruh anggota di sebuah kertas kecil. Kertas-kertas itu kemudian digulung dan semuanya dimasukkan ke dalam sebuah botol kecil. Pada saat kegiatan posyandu selesai, botol itu diguncang-guncang dan sebuah nama dijatuhkan. Nama lansia yang tertulis di kertas itu adalah yang berhak mendapatkan uang

arisan. Kegiatan arisan yang di gagas oleh para kader ini mampu menjadi motivator agar lansia rajin datang ke posyandu.

Di blok 3 rata-rata kehadiran lansia adalah 10 atau 15 orang dari 50 lansia (saat itu yg hadir 25 orang) dan di blok 4 yg hadir rata-rata 30 orang dari sekitar 50 lansia (saat itu yg hadir 35 orang). Di blok 1 terdapat 10 orang lansia yang hadir. Bila bertepatan dengan musim sawah, rata-rata kehadiran lansia menurun karena mereka sebagian masih bekerja di sawah. Di blok 3 tidak ada lansia laki-laki , yg hadir semuanya lansia perempuan. Di blok 4 ada 5 lansia laki-laki yg hadir sementara di blok 1 ada 2 lansia laki-laki yang hadir.

Dukungan dari kepala desa berupa penyediaan fasilitas posyandu seperti kursi, meja, timbangan, tensi meter, tikar. Fasilitas ini diberikan melalui pengusulan oleh kader yg didanai dari dana desa. Ada insentif berupa uang Rp 1.400.000 yang diberikan pada kader posyandu setiap bulan desember atau di akhir tahun. Dukungan lain yaitu berasal dari keluarga dengan cara mengingatkan dan mengantar lansia ke posyandu. Sebagian besar lansia datang sendiri ke posyandu namun beberapa dari mereka diantar dengan menggunakan motor oleh keluarganya.

Ditinjau dari kehadiran, partisipasi para lanjut usia perempuan cukup tinggi sedangkan partisipasi laki-laki sangat rendah. Namun demikian, bila dilihat dari cakupan pelayanan posyandu masih rendah. Apabila dihitung rata-rata, di setiap posyandu kehadiran para lanjut usia adalah sekitar 15 – 20 orang sementara jumlah lansia di setiap dusun yang seharusnya hadir sekitar 50 orang. Sebagian besar yang hadir adalah lanjut usia perempuan sedangkan laki-laki yg hadir 1, 2 atau paling banyak 5 orang. Informasi tentang kegiatan posyandu lansia biasanya didapat dari kader. Berikut

petikan wawancara dengan para lanjut usia serta pendapat mereka tentang pelayanan di posyandu .

“...mbah perempuan rajin terus datang. Mbah-mbah ni kalau kepuskesmas jarang, tapi kalau posyandu nikan udah rutin setiap bulan.” *“Alhamdulillah...pelayanan yang diberikan sangat baik dan sangat membantu untuk kami lansia.Kegiatannya... ya gini, ngecek tensi, ngecek berat badan, dikasih tau tentang sakit dan makanan apa yang gak boleh dimakan, dikasih obat kalau tensinya tinggi atau kalau lagi sakit. “* *“Pelayanannya ya bagus.. sangat membantu mbah buat cek tensi biar tau tensinya ya..kan. Terus mbah juga punya darah tinggi mbah selalu dikasih obat sama petugasnya. Umur mbah udah 70an, dah tua mbah ni..cucu mbah ya udah banyak.”(PN).* *“Awal Mbah tau ada posyandu ini dari kadernya..kadernya langsung datangin kerumah- rumah lansia. Kader ngasih tahu bahwa di balai desa ada posyandu lansia, silahkan datang, buat yang mau silahkan kalau gak mau ya gak papa kadernya gak maksain. Mbah tiap bulan pasti datang ke posyandu lansia, karena itu tadi mbah mau periksa tensinya mbah, disini mbah bisa periksa tensi, periksa kesehatan mbah” (TN)* *“Tiap bulan pasti mbah mengikuti posyandu lansia.. tiap tanggal 14 mbah pasti pergi ke posyandu. Karena di blok 4 kan posyandu lansia itu tanggal 14. Mbah datang keposyandu ya buat minta obat ...buat periksa dan sekalian bisa bertemu temen-temannya. (NN)*

Dari hasil temuan lapangan, diketahui bahwa ada berbagai faktor yang mendorong para lanjut usia untuk datang ke posyandu lansia. Faktor-faktor tersebut antara lain karena sudah rutin dilakukan, disuruh oleh anak, kemauan lanjut usia itu sendiri, ingin mengetahui kondisi kesehatannya dan adanya

informasi dari kader. Hal ini tercermin dari ungkapan berikut ini.

“ Mbah datang keposyandu karena udah jadi kebiasaan setiap bulan, jadi kemauan mbah sendiri kesini.. gak ada masalah. Kadang kalau mbah lupa... ya petugasnya yang ngingetin mbah. Mbah datang ya kemauan mbah sendiri, gak perlu suruh anak anak atau siapapun memang udah kemauan mbah sendiri “ (SU)

“Mbah pergi sendiri karena memang mbah mau periksa, mumpung dekat.” (SA)

“Awalnya saya datang keposyandu karena disuruh oleh anak-anak saya. Akan tetapi, lama-kelamaan kitanya merasa agak gimana gitu... jadi sekarang tanpa mereka suruh saya pasti pergi keposyandu setiap bulan.” (TA)

“Awal Mbah tau ada posyandu ini dari kadernya, kadernya langsung datangin kerumah- rumah lansia. Kader ngasih tahu bahwa di balai desa ada posyandu lansia, silahkan datang, buat yang mau silahkan... kalau gak mau ya gak papa... kadernya gak maksain.”(TN)

“ Kader sama petugasnya bagi mbah ya sangat membantu. Karena memberi tahu tentang kesehatan, memberikan pemeriksaan, ngasih obat, ya... membantu lah pokoknya. Mbah tahu kalau ada posyandu lansia ya dari kader yang memberi tahu ke mbah,. mereka datang kerumah, atau pas kegiatan senam mereka ngingetin buat posyandu. Kan tiap minggu itu ada kegiatan senam, jadi kalau misalnya mbah-mbahnya lupa kadernya ngingatkan pada saat kegiatan senam itu.” TUM)

Dari hasil observasi sebagian besar lanjut usia yang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu ini datang sendiri dengan berjalan kaki beramai-ramai. Selain itu ada juga yang naik motor atau diantar keluarganya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, partisipasi lanjut usia dalam kegiatan posyandu ini cenderung bervariasi. Ada yang

partisipasinya cukup tinggi dan ada juga yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata lansia yang hadir di posyandu lansia sekitar 15 – 20 orang. Tingkat kehadiran ini terbilang rendah apabila dibandingkan dengan jumlah lansia yang ada, Hal ini memperlihatkan bahwa cakupan pemanfaatan posyandu lansia masih cenderung rendah. Partisipasi lanjut usia laki-laki sangat rendah, namun partisipasi perempuan cukup tinggi. Rendahnya tingkat partisipasi lansia ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu karena sakit, banyak kegiatan, harus bekerja, tidak ada yang mengantar, tidak tahu informasi dan karena menjaga cucu. Berikut ini adalah hasil wawancara pada lansia yang tidak datang ke posyandu lansia.

1. Sakit

“Mbah jarang datang ke posyandu lansia, dulu tapi. Mbah tau ada posyandu lansia itu, tapi semenjak sakit mbah gak pernah lagi datang ke posyandu, apalagi ditambah ada corona ini kan, mbah gak berani.” (KA)

“Kalau mbah lanang gak pernah pergi posyandu. Bukan gak tau, tapi memang gak mau dia nya. Mbah laki-laki juga sibuk kesawah ngurusin tanaman. Mbah dulu pas sehat ya pergi ke posyandu itu, tapi yo tidak rutin, kelang-kelang datangnya...Mbah tau kalau diposyandu, mbah-mbahnya dicek tensinya, di suruh timbang berat badan. Tapi sekarang gak pernah pergi, karena mbah sakit.” (SG).

“Iya.. mbah ngerti ada posyandu untuk lansia di pekik nyaring ini, tapi mbah sudah lama gak ikut karena mbah sakit... ini juga badannya belum enakan. Dulu ya rajin mbah ikut...tapi semenjak corona mbah gak ikut lagi ditambah memang mbah yo kemaren sakit.” (TN)

“Pokoknya mbah sekarang udah gak pernah pergi posyandu semenjak sakit dan adanya

corona ini.” (AL)

“Kalo mau ke posyandu dulu.. ya kadang saya yang mengantarkan. Tapi karena mbah perempuan sakit kemaren gak pernah lagi pergi posyandu.” (MN)

2. Banyak pekerjaan “

Mbah yo dibilang mau.. yo mau pergi posyandu, tapi mbah ni petani, banyak kegiatan yang mau dikerjain. Walaupun posyandu dibilang gak lama.. tapi ya lumayan..seenggaknya 1 jam ada itu. Orang tani gini biar udah tua ya masih banyak kerja..kerjaannya..ya nyari rumput buat ternak..ya ke sawah.. intinya banyak kerjaan lah. Sebenarnya ya pengen ikut, tapi yo itu tadi.. banyak kerjaan yang gak bisa ditinggal. Kecuali yang kerja kantor, PNS, udah tua ya gak banyak kerjanya, mereka kan dapat dana pensiun, beda sama petani. Bahkan ada mbah-mbah yang seumuran saya juga masih ke sawah..kalau kesawah itu capek...pergi pagi pulang nya magrib.” “Mbah ini.. kadang banyaklah disawah.. anak cucu kerumah aja jarang ketemu sama mbahnya.” (SI)

3. Membantu pekerjaan rumah

“Ya...dulu pernah ikut posyandu lansia, tapi gak rajin mbah datang.. jarang-jarang...Gak ikut posyandu lagi ya karena cari uang.. saya bantu usaha anak saya sambil jaga cucu.. tapi ya.. saya sekarang gak pernah ikut lagi. Kadang tu pagi-pagi dipanggil temen-temen.. diajak ‘ayo pergi posyandu’ tapi mbahnya masih masak, lagi beres-beres, jadi ya sudahlah.. malas pergi karena kerjaan ibuk-ibuk kalau pagi kan banyak.” (IN)

4. Tidak ada yang mengantar

“Iya.. tau ada posyandu buat lansia. Dulu pernah beberapa kali ikut.. tapi sekarang gak pernah lagi. Karena anak-anak saya sudah nikah semua, dan mereka tinggal jauh dari saya, jadi gak ada yang ngantar. Kalau jalan

sendiri.. jauh.. Mau minta antar suami, suaminya kan mau kerja.” (SUM)

5. Harus bekerja mencari nafkah

“Orang subuh aja mbah udah pergi kepasar. Kadang ya sampe sore...magrib baru pulang. Gimana mbah mau pergi posyandu, mbahnya aja jarang di rumah, walaupun di rumah juga mbah harus nyiapin buat jualan besok, ya.. walaupun anak sama cucu juga bantu. Mbah yasambil istirahat...capek..” (SR)

“Mbah laki-laki sudah lama meninggal...saya tinggal sama anak dan cucu. Saya juga jualan di pasar.. anak ya ngasih.. tapi kan mbah masih kuat cari uang kenapa gak.. Dari dulu juga mbah jualan kerjanya sampe tua seperti sekarang..jadi gak bisa pergi ke posyandu “ (WA)

“Saya tau ada posyandu lansia, saya sering denger cerita dari temen-temen.. Saya gak pergi ya..karena saya harus kerja. Saya kerja sebagai pengasuh, ya bantu-bantu kerjaan rumah juga. Saya kerja sama orang sinilah.” (AP)

“Suami saya sudah tidak ada...Saya punya 2 orang anak. 1 sudah menikah.. 1 nya baru masuk kuliah tahun ini. Karena saya ibu sekaligus bapak buat anak-anak saya... jadi.. ya... saya harus kerja... Gimana saya mau pergi posyandu.... gitu. .Iya anak saya yang besar ya bantu saya, tapi diakan sekarang sudahh jadi kepala keluarga, dia juga harus bertanggung jawab sama keluarganya. Jadi saya gak mau merepotkan dia. Suami saya juga sudah lama meninggal, saya juga sudah terbiasa dengan kerjaan saya.” (PO)

6. Tidak tahu informasi

“Saya gak tahu ada posyandu untuk lansia, tau saya itu posyandu buat anak kecil...bayi itu... Saya gak pergi ya...karena gak tau. Saya juga masih baru netap disini, jadi gak tau betul tentang desa ini. Saya juga kerja, kadang juga gak pulang.. nginap dikerjaan.

Saya tinggal sama anak saya, istri saya sudah tidak ada.” (TN) “Saya gak tau posyandu lansia. Saya juga gak pernah datang karena saya tidak tahu.” (MN).” “Mbah gak tau kalau ada posyandu, lah mbah aja banyaklah di pasar... jualan.... Mbah gak pergi posyandu ya..karena gak tahu.” (UP)

7. Menjaga cucu

“Saya tahu posyandu lansia, denger-denger dari tetangga. Tapi saya gak pernah pergi. Saya harus jaga cucu, karena anak-anak saya kan harus pergi kerja. Saya juga harus kerja...sambil jaga warung.Ya gimana mau pergi.. kerjaannya banyak. Alhamdulillah anak saya ya lulusan kesehatan, kalau ngerasain sakit mereka yang carikan obat. Mbah laki-laki ya sama aja...mana pernah dia pergi posyandu. Dia.. ya.. ke kebun, kadang nyari belanjaan buat warung.” (TU)

Di sisi lain, partisipasi lanjut usia laki-laki untuk datang ke posyandu sangat rendah dibandingkan dengan perempuan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan hal ini yaitu karena tidak ada keluhan atau merasa badan sehat - sehat saja, malu karena menganggap posyandu adalah kegiatan perempuan, karena masih harus mencari nafkah sehingga tidak ada waktu untuk datang ke posyandu. Berikut ini petikan wawancaranya

“Mbah laki-laki gak pernah ikut posyandu pas dulu mbah perempuan masih rajin ke posyandu, mbah laki-laki cuma nganterin.” (YS)

“Kalau mbah yang laki-laki di blok 3 ni memang dari dulu gak pernah ada mbah laki-lakinya yang ikutan posyandu. Dari dulu ya cuma ada 1 orang laki-lakinya. Ya itu tadi, disini kan rata-rata orang kerjanya petani. Udah tua juga masih kerja.”(HK).

“Kalau mbah perempuan rajin terus datang posyandu, ada sebagian juga gak datang. tapi kalau mbah laki-laki dikit mereka males

mungkin ya, ada juga yang udah sakit, ada yang ke ladang..” (MM)

“Malu mbak..posyandu itu acaranya mbah - mbah perempuan..ada arisannya lagi..” (AJ)

“Masih sehat ..masih kuat kerja..jadi gak ke posyandu..(MN)

“Kalau mbah laki-laki banyak kerjanya, pagi-pagi yo sudah kesawah, nyari rumput buat ternak juga. Petani walaupun sudah tua ya tetep mau kerja mereka tu.” (TG)

“Kalau suami saya gak pernah datang posyandu, kan dia harus kerja. Orang kerja bangunan, pagi-pagi dah harus berangkat, pulang juga kadang sampai malam karena kebanyakan dapat proyeknya jauh dari rumah. “(HK)

PEMBAHASAN

Posyandu lanjut usia adalah pos pelayanan terpadu yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada para lanjut usia. Kegiatan pelayanan yang diberikan di posyandu meliputi upaya-upaya peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan kesehatan. Menurut Departemen Kesehatan RI (2003), bila ditinjau dari sasaran, maka terdapat 2 sasaran kegiatan posyandu lanjut usia yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung yaitu pra lanjut usia (45-59 tahun), lanjut usia (60-69 tahun keatas), lanjut usia resiko tinggi (70 tahun keatas) atau lanjut usia berumur 60 tahun atau lebih yang mempunyai masalah kesehatan. Sasaran tidak langsung mencakup keluarga dimana lanjut usia berada, masyarakat di lingkungannya, organisasi sosial yang peduli terhadap pembinaan kesehatan lanjut usia, petugas kesehatan yang menangani lansia, dan masyarakat luas. Azizah (2011) mengemukakan tentang berbagai kegiatan

yang terdapat pada posyandu lanjut usia yaitu sebagai berikut :

1. Pemeriksaan aktifitas sehari-hari seperti makan, minum, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar atau buang air kecil dan sebagainya.
2. Pemeriksaan status mental.
3. Pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan.
4. Pencatatan index massa tubuh (IMT).
5. Pengukuran tekanan darah.
6. Pemeriksaan hemoglobin.
7. Pemeriksaan gula darah air seni sebagai deteksi awal penyakit diabetes
8. Pemeriksaan kandungan zat protein dalam air seni sebagai tanda awal penyakit ginjal
9. Rujukan ke puskesmas bila diperlukan.
10. Penyuluhan dilakukan di dalam atau di luar posyandu lansia.
- 11 Kunjungan ke rumah oleh kader didampingi petugas Puskesmas bagi anggota yang tidak dapat hadir di Posyandu.
- 12 Pemberian makanan tambahan dan penyuluhan tentang mengatur menu makanan.
13. Kegiatan olahraga seperti senam lanjut usia dan jalan santai. .

Di desa Pekik Nyaring, posyandu dimulai pada jam yang berbeda sesuai kesepakatan antara kader dan lanjut usia. Biasanya posyandu dimulai pukul 9 dan selesai sekitar pukul 11. Jumlah lansia yang datang setiap kegiatan posyandu bervariasi. Lanjut usia yang datang pada setiap posyandu rata rata berkisar antara 15 - 30 orang. Padahal lanjut usia yang diharapkan datang seharusnya sekitar 50 orang pada setiap posyandu. Bila dilihat dari rata-rata kehadiran, maka dapat dikatakan cakupannya masih rendah. Hal ini juga merupakan indikator masih rendahnya

partisipasi lanjut usia dalam memanfaatkan posyandu. Berdasarkan temuan, diketahui bahwa pelayanan rutin yang diberikan di setiap posyandu adalah menimbang berat badan, mengukur tekanan darah, memberikan penyuluhan serta pengobatan kepada lanjut usia yang membutuhkan. Ada kegiatan pemberian makanan tambahan namun kegiatan ini hanya rutin dilakukan di salah satu posyandu saja. Di posyandu tersebut para kader mengajak para lanjut usia untuk menabung uang sebesar Rp 2000 pada setiap kunjungan ke posyandu dan uang yang terkumpul itu digunakan untuk membeli bahan makanan tambahan seperti kacang hijau, sate ataupun lontong. Sementara posyandu-posyandu yang lain tidak memberikan makanan tambahan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa memang tidak ada khusus yang dialokasikan untuk kegiatan pemberian makanan tambahan. Senam lanjut usia rutin dilakukan yaitu seminggu sekali. Kegiatan posyandu dimulai dengan mencatat nama-nama lanjut usia yg hadir, kemudian menimbang berat badan dan mengukur tekanan darah masing-masing. Setelah itu biasanya bidan memberikan penyuluhan kepada para lanjut usia. Penyuluhan yang diberikan antara lain tentang pola hidup sehat, makanan sehat, penyakit-penyakit yang biasanya terdapat pada lanjut usia, makanan-makanan yang sebaiknya dihindari terkait dengan penyakit yang diderita. Bidan memberikan waktu bagi para lanjut usia yang ingin bertanya tentang hal-hal yg belum mereka pahami. Setelah penyuluhan selesai, bagi lanjut usia yang tidak mempunyai keluhan dipersilahkan untuk pulang. Namun, bagi lansia yang mempunyai gangguan kesehatan dipersilahkan untuk berkonsultasi dengan bidan. Setelah itu bidan akan memberikan

obat kepada lansia tersebut. Sebelum bulan Agustus tahun 2021, biasanya yang memberikan penyuluhan dan pengobatan adalah dokter yang sedang magang. Namun, sejak Agustus tahun 2021 tidak ada lagi dokter magang sehingga yg memberikan penyuluhan dan pengobatan adalah bidan desa atau bidan puskesmas. Obat-obatan yang biasanya diberikan pada saat posyandu adalah obat sakit kepala yaitu parasetamol, obat maag yaitu antasida, obat sakit darah tinggi yaitu amlodifin serta berbagai vitamin seperti vitamin B1, vitamin C dan vitamin B12. Namun demikian, persediaan obat-obatan maupun vitamin ini masih dirasakan kurang memadai karena jumlah obat dan vitamin yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah para lanjut usia yang membutuhkannya. Apabila ada lanjut usia yang membutuhkan obat, hanya diberikan untuk beberapa hari saja dan bila belum cukup maka disarankan untuk berobat ke Puskesmas dengan menggunakan BPJS. Kadang-kadang hal ini agak sulit bagi lanjut usia karena diantara mereka ada yang tidak memiliki kartu BPJS. Ketersediaan obat yang kurang memadai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka enggan untuk datang ke posyandu. Faktor lain adalah para lanjut usia merasa kondisi kesehatan mereka “baik-baik saja” sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan diri ke posyandu.

Azizah (2011) mengatakan tujuan serta manfaat dilaksanakannya posyandu lanjut usia adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif lansia.
2. Meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia.
3. Meningkatkan kemampuan lansia untuk mengenali masalah kesehatannya sendiri dan bertindak untuk mengatasi masalah tersebut sesuai kemampuan dan meminta

bantuan keluarga dan petugas bila diperlukan.

Ditinjau dari tujuan posyandu lansia dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan-kegiatannya sangat bermanfaat bila diikuti dengan baik oleh lanjut usia. Mereka dapat memeriksakan kondisi kesehatannya, mengetahui secara dini bila menderita suatu penyakit dan dapat diambil tindakan antisipasi segera misalnya dengan merujuk ke puskesmas atau rumah sakit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa kegiatan-kegiatan di posyandu lansia akan berjalan secara optimal bila ada peran serta berbagai pihak terkait. Dalam hal ini adalah dukungan keluarga dan masyarakat, para petugas kesehatan, kader, kepala desa serta keikutsertaan para lanjut usia itu sendiri.

Peran kader sangat penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan posyandu. Di setiap Posyandu, para kader membantu pelaksanaan kegiatan posyandu mulai dari mempersiapkan meja, kursi ataupun tikar, menimbang dan mencatat berat badan setiap lansia, serta mengukur tekanan darah. Di blok 4, pada setiap kegiatan posyandu, para kader membuat makanan tambahan yang dijual kepada para lansia. Makanan tambahan tersebut berupa bubur kacang, kadang-kadang lontong atau sate. Makanan tambahan tersebut dijual seharga Rp 2000 dan hasil penjualannya dikumpulkan untuk dibelikan bahan makanan tambahan lagi untuk posyandu berikutnya. Para kader juga mengajak para lansia untuk mengadakan kegiatan arisan. Tujuannya adalah agar para lansia tertarik untuk datang karena pada setiap posyandu ada anggota yang akan mendapat uang arisan. Baik di blok 1, blok 2, blok 3 maupun blok 4 kegiatan arisan ini diadakan. Uang

arisan bervariasi yaitu Rp 5000 atau Rp 10.000. Para kader juga mengajak para lansia mengumpulkan uang secara sukarela setiap kali datang ke posyandu. Uang sukarela tersebut berkisar antara Rp 2000- Rp 3000 yang digunakan salah satunya untuk membantu bila ada lansia yang sakit. Ide dan kreatifitas para kader untuk mengadakan pemberian makanan tambahan serta kegiatan arisan ini ternyata cukup memotivasi para lanjut usia untuk datang ke posyandu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa ada dukungan yang diberikan oleh kepala desa dan juga petugas puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Kepala desa memberikan dukungan terhadap kegiatan posyandu berupa penyediaan sarana posyandu seperti kursi, meja, tikar, timbangan dan alat ukur tensi darah digital. Namun untuk kursi dan meja posyandu blok 1 dan blok 2 belum tersedia sehingga sampai saat ini masih menggunakan tikar. Kegiatan posyandu lansia dilaksanakan di balai desa/balai pertemuan yang ada di setiap blok desa. Selain itu kepala desa juga memberikan insentif kepada para kader yaitu berupa uang Rp 1.400.000 yang diberikan setiap bulan desember di akhir tahun. Pihak Puskesmas juga ikut memberikan insentif kepada para kader yaitu dari dana BOK (bantuan operasional kesehatan) yang diberikan setiap 6 bulan. Tersedianya sarana pendukung bagi terlaksananya kegiatan posyandu menjadi salah satu faktor yang mendorong para lanjut usia untuk datang ke posyandu.

Dalam upaya meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia maka partisipasi menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan. Webster (dalam Totok dan Soebianto, 2015) mengatakan bahwa partisipasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengambil bagian dari

suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat. Keikutsertaan tersebut merupakan akibat dari terjadinya interaksi sosial antara seorang individu dengan anggota masyarakat yang lain. Di sisi lain, Slamet (1993) mengatakan bahwa ada beberapa syarat untuk menumbuhkan partisipasi yaitu adanya kesempatan, adanya kemampuan serta adanya kemauan untuk berpartisipasi. Sedangkan faktor lainnya adalah memahami tujuan atau manfaat kegiatan. Dari temuan penelitian diketahui bahwa salah satu faktor yang mendorong lanjut usia untuk datang ke posyandu adalah adanya informasi yang didapat dari petugas kesehatan dalam hal ini para kader dan bidan tentang tujuan dan manfaat posyandu bagi para lanjut usia. Selanjutnya, Slamet juga mengemukakan tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi yaitu sebagai berikut :

1. Jenis kelamin.

Partisipasi laki-laki berbeda dengan partisipasi perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya pelapisan didalam masyarakat yang membedakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan yang menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban. Terkait dengan hal ini, dalam kenyataannya partisipasi laki-laki dalam kegiatan posyandu lebih rendah disbanding dengan perempuan. Salah satu sebabnya karena lansia laki-laki menganggap kegiatan posyandu adalah kegiatan perempuan

2. Usia

Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan atas dasar senioritas sehingga menimbulkan istilah golongan tua dan golongan muda yang berdampak pada perbedaan dalam hal-hal tertentu misalnya dalam berpendapat atau mengambil keputusan. Terkait dengan hal ini, maka

partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu bisa lebih ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melibatkan dukungan keluarga karena yang lebih berperan dalam mengambil keputusan terhadap lanjut usia biasanya adalah anak atau keluarganya.

3. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan seseorang akan memudahkannya untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga lebih banyak mendapatkan informasi. Sehubungan dengan hal ini, maka komunikasi melalui anak atau keluarga lansia lebih efektif karena biasanya tingkat pendidikan anak lebih tinggi daripada para lanjut usia. Tingkat Pendidikan lanjut usia sebagian besar SD atau bahkan tidak tamat SD

4. Tingkat penghasilan /mata pencarian

Mata pencarian seseorang akan mempengaruhi tingkat penghasilannya. Seseorang yang mempunyai tingkat penghasilan yang tinggi biasanya lebih waktu luang yang lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi para lansia adalah rendahnya penghasilan mereka. Hal ini membuat mereka terpaksa bekerja untuk mencari uang. Sebagian besar waktu mereka sudah habis untuk bekerja sehingga tidak ada lagi waktu untuk datang ke posyandu lanjut usia.

Berbeda dengan pendapat diatas, Ife dan Tesoriero (2008) mengemukakan kondisi-kondisi tertentu yang membuat seseorang mau berpartisipasi atau tidak , yaitu :

1. Kegiatan tersebut dianggap penting.
2. Kegiatan tersebut akan membawa perubahan atau manfaat bagi dirinya.
3. Partisipasi tersebut dihargai.
4. Partisipasi tersebut mendapat dukungan

Berdasarkan pendapat tersebut maka diperlukan penyuluhan terutama pada lanjut

usia, keluarganya dan juga masyarakat umum agar mereka sadar akan pentingnya pemanfaatan posyandu lanjut usia. Kesadaran akan pentingnya tujuan dan manfaat posyandu akan meningkatkan dukungan keluarga dan juga partisipasi para lanjut usia.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. Faktor pendukung yaitu kemauan para lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan posyandu adalah kurangnya dukungan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya jumlah lansia yang datang ke posyandu setiap bulannya yaitu kurang dari 50%. Rendahnya cakupan ini salah satu sebabnya adalah kurangnya informasi tentang manfaat posyandu, sehingga keluarga belum termotivasi untuk mengajak dan mengantar lansia ke posyandu. Dengan demikian, diperlukan penyuluhan tentang posyandu lansia terutama kegiatan dan manfaatnya sehingga dapat memotivasi keluarga-keluarga yang memiliki lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia. Selain itu, sebaiknya dilakukan juga upaya promosi kesehatan dengan cara memasang poster atau spanduk yg berisi pesan-pesan tentang pentingnya memanfaatkan posyandu lansia. Di sisi lain, ketersediaan obat yang memadai juga selayaknya diperhatikan. Fasilitas yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat bagi para lansia untuk datang ke Posyandu. Keterjangkauan terhadap posyandu juga selayaknya diperhatikan. Posyandu yang letaknya jauh merupakan penghambat bagi lansia karena sebagian besar lansia datang ke posyandu dengan berjalan kaki. Dalam hubungan dengan

peningkatan kesejahteraan lansia, pemanfaatan posyandu lanjut usia setidaknya dapat memenuhi kebutuhan fisik yaitu menjaga supaya tubuh tetap sehat, kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan untuk dihargai, merasa berarti dan dibutuhkan serta kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain maupun sesama lansia. Dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan tersebut maka kesejahteraan lansia akan meningkat pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan posyandu lanjut usia belum optimal. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu kemauan dari para lanjut usia karena ada dukungan dari keluarga, informasi tentang posyandu, memahami tujuan dan manfaat posyandu serta ada sarana pendukung kegiatan posyandu. Faktor penghambat yaitu tidak memahami tujuan dan manfaat posyandu, tidak ada informasi tentang kegiatan posyandu, kurangnya sarana pendukung kegiatan posyandu serta kurangnya dukungan keluarga lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepala desa diharapkan untuk meningkatkan dukungannya terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan posyandu. Kepada Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, agar dapat berkoordinasi dengan seluruh puskesmas yang ada di Provinsi Bengkulu termasuk Puskesmas Pekik Nyaring. Hal ini terkait dengan pengadaan obat yang dapat diberikan pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Salah satu faktor pendorong lansia datang ke posyandu adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan mereka. Persediaan obat yang kurang memadai akan

menurunkan motivasi mereka ke posyandu karena untuk berobat ke Puskesmas dianggap agak berbelit dan tidak semua lansia memiliki BPJS. Kepada petugas puskesmas Pekik Nyaring agar meningkatkan alur informasi terutama pada keluarga yang memiliki lansia. Disamping itu sebaiknya lebih berkoordinasi dengan para kader agar lebih pro aktif mengajak lansia untuk datang ke posyandu. Penghargaan untuk para kader juga selayaknya diperhatikan agar para kader lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Diharapkan kader akan termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal sehingga pemanfaatan posyandu lansia akan semakin maksimal. Dengan semakin meningkatnya partisipasi para lanjut usia dalam memanfaatkan posyandu, diharapkan kesejahteraan lanjut usia semakin meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.(2019). Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu 2010 - 2020. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019. Badan Pusat Statistik.
- Hurlock, E.B. (2002). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. (Penterjemah: Istiwiidayanti dan Soedjarwo). Erlangga.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. (2008). Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. (Penterjemah: Sastrawan Manulang, Nurul Yakin dan M.Nursyahid. Pearson Education.
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman untuk Puskesmas dalam Pemberdayaan Lanjut Usia. Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Maryam, Ekasari, Rosidawati, Jubaedi B. (2008). Mengenal U s i a L lanjut dan P e r awatannya. Salemba Medika.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta.
- Slamet Y. (1993). Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Sebelas Maret University Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998. Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Laiya, Sartika dan Sunarto Kadir. (2019). Hubungan Persepsi dan Partisipasi ILansia dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu lansia. *Journal Health and Science Community* vol 3(1) . e-jurnal.ung.ac.id/index php/gojhes/article/view/2127.
- Mindianata, Putri. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keaktifan Lansia dalam mengikuti posyandu lansia. *Jurnal PROMKES* vol 6 (2) e-journal.ac.id/PROMKES/article/view/8155.
- Sulaiman. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sikaraya Kecamatan Pancur Batu. *Jurnal Ilmiah Research Sains* vol 2 (2). jurnal.mudiraindure.com/wp.content/uploads/2016.
- Wartisa, Feny, Tetra A. dan Triveni. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Perintis* Vol 4 (2) jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/ikp/article/view/363.

